

## BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai tingkat motivasi belajar siswa SMA Negeri 1 Pangalengan pada pembelajaran daring pendidikan agama islam selama pandemi covid-19, maka dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Hasil perolehan tingkat motivasi belajar siswa tergolong tinggi. Hal ini terbukti dengan banyaknya siswa yang memiliki tingkat motivasi tinggi dan sangat tinggi yang mencapai persentase sebesar 8% pada kategori sangat tinggi, 89% pada kategori tinggi, 3% pada kategori sedang, dan 0% pada kategori rendah atau sangat rendah. Tingkat motivasi pada penelitian ini hanya terbatas pada teori motivasi *arcs* yang dikemukakan oleh Keller. Dengan begitu dapat dikatakan bahwa ditengah pandemi covid-19 yang melanda dunia, hal tersebut tidak menjadi alasan siswa untuk memiliki motivasi belajar yang rendah, walaupun dalam pelaksanaannya terdapat kekurang-kekurangan yang ditemukan, akan tetapi tidak ada pilihan lain selain mengoptimalkan pembelajaran daring, karena dalam kondisi darurat seperti ini, hanya teknologilah yang menjadi jembatan dalam mentransfer pengetahuan dari guru kepada siswa.
2. Persentase total untuk dimensi perhatian adalah sebesar 72,85% hal ini menunjukkan bahwa tingkat motivasi siswa pada dimensi ini tergolong tinggi yang artinya siswa memiliki perhatian yang baik pada saat pembelajaran daring PAI dilakukan. Pada dimensi perhatian ini tingkat motivasi menjadi rendah pada saat siswa memainkan gawai, membuka media sosial seperti facebook dan instagram serta menonton televisi atau youtube. sedangkan, tingkat motivasi menjadi tinggi terjadi pada saat siswa merasa tertarik akan pembelajaran yang akan dilakukan dan tampilan materi ajar PAI mudah dipahami.
3. Persentase total untuk dimensi relevansi adalah sebesar 70,28% hal ini menunjukkan bahwa tingkat motivasi siswa pada dimensi ini tergolong tinggi yang artinya siswa dapat menunjukkan ketertarikan dan kepedulian terhadap

pembelajaran daring PAI. Pada dimensi relevansi ini tingkat motivasi siswa menjadi rendah karena siswa menganggap mata pelajaran PAI tidak cocok menggunakan pembelajaran daring, sedangkan tingkat motivasi menjadi tinggi karena siswa berpendapat isi dari pembelajaran PAI akan bermanfaat bagi mereka.

4. Persentase total untuk dimensi percaya diri adalah sebesar 76,12% hal ini menunjukkan bahwa tingkat motivasi siswa pada dimensi ini tergolong tinggi yang artinya pembelajaran daring mampu memberikan kesempatan kepada siswa, membuat kemauan siswa untuk berproses saat belajar dan siswa merasa percaya diri untuk menyelesaikan pembelajaran daring hingga selesai. Pada dimensi percaya diri ini tingkat motivasi menjadi rendah karena siswa merasa bahwa orang lain lebih mampu dalam melakukan pembelajaran PAI secara daring, sedangkan tingkat motivasi menjadi tinggi karena siswa yakin jika mengikuti pembelajaran daring PAI dengan giat maka mereka akan mendapatkan nilai yang bagus serta merasa optimis dengan apa yang mereka kerjakan.
5. Persentase total untuk dimensi kepuasan sebesar 71,39% hal ini menunjukkan bahwa tingkat motivasi siswa pada dimensi ini tergolong tinggi yang artinya siswa merasa puas dan mudah dalam proses pembelajaran daring PAI dilakukan. Pada dimensi kepuasan ini tingkat motivasi menjadi rendah karena siswa tidak ingin mata pelajaran PAI terus dilaksanakan secara daring dan waktu pembelajaran daring PAI yang sering molor, sedangkan tingkat motivasi menjadi tinggi karena siswa merasa bangga dapat menyelesaikan soal-soal evaluasi PAI serta merasa puas akan apa yang telah mereka capai selama pembelajaran daring PAI dilakukan.

## **5.2 Implikasi dan Rekomendasi**

Hasil penelitian ini tidak mutlak kebenarannya dan sangat terdapat kekeliruan yang dilakukan oleh peneliti. Maka dari itu diperlukan penelitian lebih lanjut dari para ahli yang mendalam dan meluas serta lebih komprehensif baik oleh peneliti sendiri setelah lulus maupun para peneliti lain yang lebih kompeten dalam bidangnya.

Maka dari itu, peneliti menyampaikan beberapa hal yang sekiranya dapat memberikan manfaat, diantaranya sebagai berikut:

1. Guru PAI hendaknya memperkaya pengetahuannya dan mencari tahu lebih banyak lagi untuk dapat berinovasi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran PAI secara daring yang lebih menyenangkan dan memotivasi siswa
2. Dalam menyelenggarakan pembelajaran daring, guru harus melakukan persiapan pembelajaran sehingga hal tersebut dapat mendorong motivasi belajar siswa dan mendapatkan hasil belajar yang diharapkan.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melaksanakan penelitian berkaitan dengan hasil penelitian ini disarankan untuk bisa lebih mengembangkan aspek-aspek yang menjadi fokus penelitian serta lebih memperhatikan keterbatasan yang ada.